

## Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sintia Rosyidah\*, Siti Aminah, Nurus Sauqiyah

[sintiarosyidah214@gmail.com](mailto:sintiarosyidah214@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### Article History:

Received: 27 Juli 2025

Accepted: 03 Juni 2026

Published: 18 Juni 2026

### Kata Kunci:

Kepemimpinan situasional,  
Mutu Pendidikan,  
Pemimpin

### Keywords:

Situational Leadership,  
Quality of education,  
Leader

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kepemimpinan situasional dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang muncul dalam suatu lembaga pendidikan dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis sampai pada kesimpulan yang relevan. Artikel ini membahas tentang teori kepemimpinan, gaya kepemimpinan situasional, peran kepala sekolah, serta kriteria dan prinsip kepemimpinan. Pada kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 Jember, Kepemimpinan situasional dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari indikator kemauan dan kemampuan seorang pemimpin, yang mendasari kepemimpinan adalah rasa tanggung jawab, tidak egois, dan mampu merangkul rekannya dalam mewujudkan tujuan lembaga. Hasil yang peneliti temukan pada kepemimpinan situasional

kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember pada lembaga ini sudah menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Kriteria dan prinsip pada lembaga ini ketika memilih seorang pemimpin adalah mereka yang dapat mempengaruhi rekan kerjanya, mampu membawa lembaga tersebut menuju masa depan yang lebih baik, menjadi penggerak dalam menentukan arah kebijakan sekolah dan dapat menentukan bagaimana caranya. institusi dapat terwujud dengan baik kedepannya.

### ABSTRACT

This research examines situational leadership in dealing with various situations and challenges that arise in an educational institution and its impact on improving the quality of education. This article uses qualitative research methods. The data obtained from the research is then analyzed to arrive at relevant conclusions. This article discusses leadership theory, situational leadership style, the role of the principal, as well as leadership criteria and principles. According to the head of Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 Jember, situational leadership in improving the quality of education is seen from the indicators of a leader's will and ability. The underlying leadership is a sense of responsibility, unselfishness, and being able to embrace colleagues in realizing the institution's goals. The results that researchers found regarding the situational leadership of the school principal in improving the quality of education at Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember at this institution have implemented active, creative and fun learning. The criteria and principles for this institution when selecting a leader are that they can influence their colleagues, are able to lead the institution towards a better future, be a driving force in determining the direction of school policy and can determine how to do it. institutions can be realized well in the future.

Copyright © 2025 Sintia Rosyidah, Siti Aminah, Nurus Sauqiyah

**Citation:** Rosyidah, S., Aminah, S., Sauqiyah, N. (2025). Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo, 6(2), 94-107. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v6i2.7388>

## A. Pendahuluan

Pendidikan dan berbagai programnya memegang peranan penting dalam mencapai dan meningkatkan mutu pendidikan. Metode dapat diartikan sebagai suatu prosedur sistematis atau seperangkat metode untuk mencari kebenaran ilmiah. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai karya ilmiah yang perlu dilakukan secara sistematis, teratur, dan terukur, baik dari segi pendekatan maupun proses berpikir terhadap materinya (Sugiyono, 2010). Mengenai kepemimpinan, kepemimpinan berasal dari kata "pimpin" yang berarti mengarahkan, memihak, membimbing, bisa juga berarti menunjukkan jalan yang benar, namun bisa juga berarti mengarahkan masyarakat, pekerjaan, kegiatan. Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai seni mempengaruhi dan mengarahkan orang melalui ketaatan, kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama yang antusias untuk mencapai tujuan bersama (Rivai et al., 2013). Pemimpin akan berhasil dalam peran kepemimpinannya jika mereka menerapkan gaya kepemimpinan yang berbeda untuk menghadapi situasi yang berbeda (Sutarto, 2001). Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting pembangunan suatu negara, dan kualitas pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat.

Dikutip melalui KabarPendidikanId, bukti bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia pada tahun 2000, dari data UNESCO mengenai peringkat Indeks Pengembangan Manusia (IPM). Indeks ini merupakan komposisi dari peringkat pencapaian suatu Negara dari berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala. Pada tahun 2023, Indonesia menghadapi beberapa tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. UNESCO menemukan bahwa indeks pengembangan manusia di Indonesia makin menurun dari tahun ke tahun. Indonesia menempati urutan ke 102 (1996), ke 99 (1997), ke 105 (1998), dan ke 109 (1999) dari 174 negara yang ada di dunia. Hal serupa juga bisa dilihat dari survei Political and Economic Risk Consultant (PERC). Survei ini membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menempati urutan ke 12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia bahkan berada di bawah Vietnam, negara yang lebih kecil dari Indonesia. Dan pada tahun 2021, melalui data World Population Review, Indonesia berada di peringkat 54 dari 78 negara dalam statistik pendidikan dunia. Dengan adanya data tersebut harus disadari. Hawa kualitas ke didikan kita masih jauh dari kata sempurna.

Dalam mendirikan sekolah, kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk menjalankan peran kepemimpinannya secara maksimal. Fungsi kepemimpinan sendiri erat kaitannya dengan kondisi sosial dan konteks organisasi yang dipimpinnya Seorang pemimpin harus selalu berusaha untuk menjadi bagian dari kelompoknya dan menjadi unsur yang berkelanjutan dalam organisasi dan sistem kerja organisasi.

Berdasarkan pengamatan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ, gaya kepemimpinan situasional cocok diterapkan pada pegawai karena tugas pemimpin adalah membimbing dan mengarahkan bawahan dan pegawainya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai organisasi memberikan arahan. Untuk mencapai tujuan, ketika terjadi permasalahan di sekolah, sebagai pemimpin antar pemangku kepentingan, bertukar informasi mengenai permasalahan di sekolah dan mencari solusinya. Dari segi kualitas pengajaran dinilai cukup baik karena guru yang mengajar menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Ia mengatakan anak-anak seperti dia pada usia ini merespons lebih cepat terhadap guru yang mengajarkan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Situasi Kelas yang menyenangkan dapat mengendalikan pembelajaran, terutama ketika pembelajaran berlangsung di luar kelas.

Hasil pengamatan peneliti sebelumnya mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa meskipun sekolah sudah sangat baik dan beberapa kemajuan telah dicapai dalam beberapa tahun terakhir, namun kepala sekolah masih kurang memiliki keterampilan dan kemampuan memimpin dengan gaya kepemimpinan situasional. bahwa menghadapi situasi atau kendala apa pun dengan gaya ini bisa menjadi masalah baginya. Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai kekhasan dan kendalanya

masing-masing, sehingga penting bagi penyelenggaraannya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan lembaga tersebut agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

Fenomena yang peneliti uraikan di atas menjadi alasan dilakukannya penelitian ini tentang bagaimana penerapan kepemimpinan situasional kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH Shiddiq Jember. Dengan tujuan agar mengetahui langkah menjadi pemimpin yang baik, prinsip keefektifan dalam memimpin, serta faktor perilaku Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Setyaningtyas (2017), mengenai "Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa : Jarang sekali atasan menerapkan gaya kepemimpinan berpikiran terbuka karena bawahan sulit memahami tugas dan perannya dengan mudah. Kepala sekolah sering kali menerapkan gaya kepemimpinan intermiten karena arahnya sangat dibutuhkan oleh guru. Namun kepala sekolah juga menerima masukan dari guru. Pemimpin sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif ketika mengambil keputusan. Untuk melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, mendengarkan saran mereka, dan menanggapi kebutuhan mereka, dengan menggunakan gaya kepemimpinan delegasi mereka mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada kepala sekolah ketika mereka bekerja di luar wilayah. Pendelegasian dilaksanakan secara bertanggung jawab, namun senantiasa dikoordinasikan dan selalu diawasi oleh kepala sekolah.

Penelitian sebelumnya oleh Luthfiani Nisfendi (2016) Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, yang diperoleh meliputi : Gaya konsultatif (selling), gaya partisipatif (participating), dan gaya delegatif (delegating). Gaya instruktif (telling) dibuktikan dengan pemimpin mengambil alih bawahan yang tidak mengerjakan tugasnya dan memberikan pengawasan yang ketat. Gaya konsultatif (selling), pemimpin memberikan instruksi dan tujuan melalui komunikasi dua arah. Hal ini ditunjukkan dengan kepala sekolah yang mendengarkan keinginan bawahannya dan selalu terbuka dalam bertanya mengenai permasalahan yang dihadapi bawahannya. Gaya partisipatif (participating) dibuktikan dengan pemimpin yang selaku terbuka terhadap ide, pemikiran, dan saran dari bawahannya serta diperhitungkan dalam mengambil keputusan. Dan Gaya Delegatif (delegating) dibuktikan dengan kepala sekolah yang menginstruksikan bawahannya untuk memberikan sedikit bimbingan agar mereka dapat mencoba tugas yang diberikan oleh kepala sekolah.

Penelitian sebelumnya oleh Sitti Aisyah (2017), "Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya, yang diperoleh yakni : implementasi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya sudah dilaksanakan dengan baik. Faktor yang mendukung penerapan gaya kepemimpinan situasional ini antara lain kepala sekolah selalu berupaya melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan tugasnya dan kepala sekolah selalu memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya Tersedianya sumber daya manusia yang sesuai standar kompetensi, serta tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Dampak Penerapan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya, sekolah tercapai Akreditasi "A" dan 100% Lulus Ujian Nasional (Aisyah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa semakin baik kepemimpinan situasional kepala sekolah maka semakin baik pula mutu pendidikan di sekolah tersebut. Kepemimpinan yang terletak mempengaruhi seluruh hasil, terutama dalam penguatan keterampilan kepemimpinan pemimpin sekolah, yang merupakan indikator peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang dipaparkan diatas yang membahas mengenai kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi

dengan judul “Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH SHIDDIQ Jember”.

## B. Tinjauan Pustaka

Kepemimpinan berasal dari kata *leadership* dari asal kata *to lead*. Dan kata ini menjadi bahasa Inggris yang di indonesiakan karena sering digunakan dan terdapat di berbagai bidang kehidupan manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian kepemimpinan adalah cara memimpin atau perihal pemimpin. Pemimpin adalah orang yang dalam kapasitas pribadinya, dengan atau tanpa penunjukkan formal, mampu mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya guna menggerakkan upaya kolektif untuk mencapai tujuan tertentu. Pemimpin terdiri dari pemimpin formal (*formal leader*) dan pemimpin informal (*informal leader*). Pemimpin formal adalah seorang (pria atau wanita) yang oleh organisasi tertentu (swasta atau pemerintah) ditunjuk (berdasarkan surat-surat keputusan pengangkatan dari organisasi yang bersangkutan) untuk memangku sesuatu jabatan dalam struktur organisasi yang ada dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut yang ditetapkan sejak semula (Hutahaean, 2021). Teori kepemimpinan merupakan generalisasi dari sekumpulan perilaku kepemimpinan dan konsep kepemimpinan, dengan fokus pada konteks sejarah dan penyebab munculnya kepemimpinan. Persyaratan menjadi manajer, tugas pokok dan peranan, etika profesi kepemimpinan Teori kepemimpinan umumnya berupaya memberikan penjelasan dan interpretasi tentang kepemimpinan dan pemimpin (Erlangga, 2018). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk memobilisasi sumber daya yang ada dalam suatu organisasi dan menggunakannya secara optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan Teori kepemimpinan situasional sering disebut sebagai teori kepemimpinan situasional Hersey-Blanchard, diambil dari nama pengembangnya Dr. Paul Hersey. Kepemimpinan Situasional adalah model gaya kepemimpinan yang memfokuskan pada pengikut. Kepemimpinan situasional adalah perilaku pemimpin yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi bawahan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Indikator-indikator yang mempengaruhi antara lain:

1. Pemimpin memberi arahan yang jelas
2. Pemimpin melakukan komunikasi dua arah
3. Pemimpin mendukung bawahan dalam mendukung pekerjaan
4. Pemimpin memberikan wewenang bawahan dalam bekerja. (Fauziah, 2018).

Kepemimpinan situasional merupakan strategi yang menekankan fleksibilitas bagi pemimpin untuk menyesuaikan gaya kepemimpinannya. Pemimpin harus memahami perilakunya sendiri, karakteristik bawahannya, dan situasi yang dihadapinya sebelum memilih gaya kepemimpinan yang tepat Pendekatan ini berfokus pada perilaku manusia dan bagaimana pemimpin dapat mempengaruhi dan memotivasi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama (Syarifudin, 2021). Kepemimpinan situasional kepala sekolah adalah kemampuannya untuk mengkombinasikan dua hal :

- Perilaku tugas : menetapkan tujuan, memberikan arahan, dan mengawasi kinerja.
- Perilaku komunikasi atau hubungan : membangun hubungan, memberikan dukungan, dan mendengarkan masukan.

Gaya kepemimpinan situasional diterapkan dengan mengukur tingkat motivasi dan kematangan karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemimpin. Dalam gaya kepemimpinan situasional, perilaku pemimpin berkaitan dengan tugas kepemimpinan dan hubungan atasan-bawahan. Gaya yang digunakan bergantung pada faktor-faktor seperti karyawan, tugas, situasi, organisasi, dan variabel lainnya. Pada

hakikatnya teori ini menjelaskan bahwa efektivitas organisasi bergantung pada interaksi kepribadian pemimpin dan situasi.

Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran, baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan) (Lukman, 1995), menurut Mujamil mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk mengembangkan kemampuan belajar semaksimal mungkin. Mutu dalam pendidikan meliputi input, proses, output dan outcome. Proses pendidikan bermutu apabila dapat mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Mutu pendidikan di Indonesia akan bisa tercapai jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup sistem pendidikan nasional yang ada dalam UU nomor 20 tahun 2003 yang salah satu penjabarannya ialah peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (Priansa, 2014). Peranan penting dalam kepemimpinan adalah upaya seseorang yang memainkan peran sebagai pemimpin guna mempengaruhi orang lain dalam organisasi atau lembaga tertentu untuk mencapai tujuan. Peran kepala sekolah sangat berperan untuk berkolaborasi dengan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus bertindak secara profesional dan bertanggung jawab, yakni bertugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagaimana yang telah diamanahkan oleh peraturan yang berlaku. Harapan besar digantungkan di pundak seorang kepala sekolah, dengan melalui kerja profesional beliau dapat membawa sekolah yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, dan menghadirkan kemaslahatan serta kesejahteraan bagi semua warga sekolah.

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan berbagai unsur di sekolah agar proses belajar mengajar di sekolah berhasil. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus bertindak secara profesional dan bertanggung jawab, yakni bertugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagaimana yang telah diamanahkan oleh peraturan yang berlaku. Harapan yang tinggi ada di pundak kepala sekolah, yang diharapkan dapat memimpin sekolahnya ke arah yang lebih baik melalui kerja profesionalnya dan membawa manfaat serta kesejahteraan bagi seluruh siswa. Pemimpin sekolah sebagai inovator, manajer, dan motivator mempunyai tanggung jawab penuh dalam meningkatkan pengembangan profesionalitas guru. Mereka secara sadar berupaya mencapai tujuan dan strategi akademik serta melaksanakan pembelajaran secara aktif, efektif, dan efisien (Saragih et al., 2021).

Hadari menjelaskan bahwa unsur-unsur dalam kepemimpinan adalah

1. Adanya seseorang yang berfungsi memimpin, yang disebut pemimpin (leader).
2. Adanya orang lain yang dipimpin
3. Adanya kegiatan yang menggerakkan orang lain yang dilakukan dengan mempengaruhi dan mengarahkan perasaan, pikiran, dan tingkah lakunya
4. Adanya tujuan yang hendak dicapai dan berlangsung dalam suatu proses di dalam organisasi, baik organisasi besar maupun kecil. (Nawawi, 2003).

Kriteria seorang pemimpin menurut Vietzal Riva'i mengatakan seorang pemimpin dalam suatu lembaga harus memiliki kriteria tertentu layaknya seorang pemimpin sejati yakni:

1. Pengaruh, menjadikan pimpinan sebagai seseorang yang diikuti.
2. Kekuasaan atau power, pemimpin akan diikuti orang lain karena mereka mempunyai kekuatan untuk membuat orang lain menghormatinya.
3. Wewenang, adalah hak pemimpin untuk menetapkan sebuah keputusan dalam melaksanakan suatu hal atau kebijakan.

4. Pengikut, seorang pemimpin memiliki pengaruh, kekuasaan dan wewenang bisa dikatakan apabila ia memiliki pengikut yang ada di belakangnya dengan memberikan dukungan (Rivai et al. 2013).

Prinsip dalam kepemimpinan menurut Ki Hajar Dewantara:

1. *Ing Ngarsa Sung Tulada*, artinya didepan memberi teladan. Pemimpin harus menjadi contoh bagianak buahnya.
2. *Ing Madya Mangunkarsa*, artinya di tengah membangun kehendak atau niat. Pemimpin harus berjuang bersama anak buah.
3. *Tut Wuri Handayani*, artinya dari belakang memberikan dorongan. Ada saatnya pemimpin membiarkan anak buah melakukan sendiri.

Kriteria dalam memilih pemimpin menurut Al Quran yaitu : Beriman (QS Al Anbiya' (21): 73), Adil (QS. Shad (38): 26), Amanah (QS. Al Hajj/2 : 41). Jadi pemimpin ideal itu adalah orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki sifat adil dan bijaksana, dapat dipercaya dan bertanggung jawab, mementingkan musyawarah dalam mengambil keputusan, menjunjung tinggi nilai kebaikan dan mencegah kemungkaran (Maulana & Anwar, 2022). Singkatnya pemimpin yang ideal adalah yang mampu menerapkan nilai, menjadi teladan, melayani dengan tulus, membangun kepercayaan, mendorong partisipasi, dan memiliki etika moral yang baik (Fidyansyah & Rohmah, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi berbagai rintangan menggunakan tiga pilar yaitu:

- a. Tujuan berkelanjutan dimana kepala sekolah harus dapat menginspirasi orang-orang untuk dapat mencapai maksud bersama-sama.
- b. Perubahan organisasi dimana kepala sekolah harus dapat menyadari perubahan, harus saling percaya, mampu beradaptasi, memberikan motivasi, dan dapat mengatasi semua permasalahan yang ada
- c. Kepala sekolah harus dapat meningkatkan, an sumber daya manusia dengan baik. (Octavia & Savira, 2020).

Perilaku kepemimpinan yaitu, perilaku instruktur, konsultatif, partisipasi dan delegatif. Masing-masing memiliki ciri pokok, yaitu:

- a. Perilaku instruktif, terjadinya komunikasi satu arah, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan menjadi tanggung jawab pemimpin.
- b. Perilaku konsultatif, terjadinya komunikasi dua arah dengan mendengar keluhan dan perasaan bawahan dalam pengambilan keputusan.
- c. Perilaku persuasif, pengendalian pemecahan masalah dan pengambilan keputusan adalah seimbang antara pemimpin dan bawahan, keduanya terlibat.
- d. Perilaku delegatif, pemimpin berdiskusi dengan bawahan selanjutnya mendelegasikan pengambilan keputusan seluruhnya kepada bawahan. (Andang, 2020).

### C. Metode Penelitian

Memperoleh informasi singkat tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk desain penelitian, jenis, metode atau pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu dengan:

1. Terjun secara langsung ke lapangan,

2. Menggunakan teknik study pustaka, metode ini menggambarkan apa yang dilakukan berdasarkan fakta atau peristiwa mengenai objek yang diteliti, Data yang telah diolah selanjutnya akan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

#### **D. Hasil Penelitian**

Menurut kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, dalam memimpin lembaga kepala sekolah, hal pertama yang mendasari ialah rasa tanggung jawab, seorang pemimpin yakni kepala sekolah harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar sebab semua komponen yang ada pada lembaga tersebut menjadi tanggung jawab seorang pemimpin, seorang pemimpin tidak hanya mementingkan dirinya sendiri, tetapi seluruh yang ada di lembaga juga menjadi tanggung jawabnya. Menurut Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, mengatakan jika sebagai seorang pemimpin, beliau tidak mengedepankan dirinya melainkan bersama sama membangun serta bekerja sama untuk kepentingan lembaga. Dalam prinsip beliau, pegawai lembaga tersebut bukanlah pegawai atau karyawan, melainkan rekan kerja.

Pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, gaya kepemimpinan situasional menjadikan seorang pemimpin harus bisa memberikan arahan yang baik kepada rekan kerjanya, karena tugas seorang pemimpin adalah membimbing serta mengarahkan bawahan atau rekan kerjanya untuk menjalankan tujuan yang ingin dicapai suatu lembaga. Apabila dalam lembaga terdapat problem dalam mencapai tujuan maka beliau sebagai pemimpin melakukan komunikasi antara pihak tersebut, untuk saling sharing tentang problematika yang ada di sekolah dan untuk menemukan solusi bagi problem tersebut. Sebagai seorang pemimpin tentu sangat perlu dalam mendukung bawahan atau rekan kerja, serta banyak memotivasi mereka agar dalam melaksanakan tugas di sekolah para karyawan tersebut merasa diperhatikan. Dan sebagai seorang pemimpin beliau memberikan wewenang kepada rekannya dalam bekerja, beliau mengatakan bahwa tidak membedakan antara pemimpin dengan rekannya karena dalam sekolah semuanya ikut bekerja sama untuk keberhasilan suatu lembaga tersebut.

Mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember ini sudah tergolong cukup baik karena para dewan guru yang mengajar menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, karena diusia anak-anak seperti di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember ini mereka lebih cepat merespon guru yang bisa mengontrol kondisi kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan terlebih lagi jika pembelajarannya di luar kelas tetapi tidak menutup kemungkinan jika pembelajaran di luar kelas ini para siswa memperhatikan jika pembelajarannya berupa materi saja, jadi dewan guru yang mengajar harus bisa menciptakan pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan praktiknya.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, mengatakan bahwa menjadi seorang pemimpin yang baik itu yang mampu memberikan pengaruh positif bagi bawahan atau rekannya terlebih lagi jika dalam lingkup sekolah untuk mencapai tujuan suatu lembaga, karena menopang tanggung jawab yang besar dalam menjalankan lembaganya, sehingga harapan besar keberhasilan lembaga terletak di pundak pemimpin. Sebagai seorang pemimpin juga harus mampu memanfaatkan komponen-komponen lingkungan sekolah yang ada agar proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara baik dan efisien.

Ketika menjadi seorang pemimpin, harus memberikan dampak positif bagi organisasi dan anggotanya. Pemimpin yang ideal adalah yang tahu bagaimana mengarahkan tugas kelompoknya ke arah yang positif dan tegas menerima seluruh anggota kelompok. Kepala sekolah merupakan orang yang proaktif menentukan arah dan kebijakan sekolah serta menentukan tujuan pendidikan yang perlu dicapai oleh pimpinan sekolah merupakan prasyarat bagi peningkatan kinerja yang berkelanjutan. Tunjukkan kinerja yang lebih baik dengan mencapai tujuan pelatihan secara efektif dan efisien. Dengan pengaruh, kekuasaan, wewenang dan pendukung Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01

KH SHIDDIQ Jember, maka itu semua menjadi poin dasar yang dimiliki untuk mempengaruhi rekan kerjanya di lembaga tersebut. Prinsip yang dilakukan ialah produktivitas sebuah kemampuan dan kemauan, kepuasan kerja, kerjasama dengan lingkungan sekitar, kegiatan yang terorganisasi semangat antar rekan kerja, koordinasi. Sebagai kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, dengan menjadi kepala sekolah khususnya harus menjadi contoh bagi sesama rekan kerja, karena apa yang kita lakukan itu semua akan menjadi panutan. Menurut seorang pakar kepemimpinan, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pemimpin, antara lain kriteria keberhasilan, karakteristik pemimpin, kekuasaan pemimpin, variabel situasional, dan variabel intervening. Pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, Unsur-unsur perilaku kepemimpinan ini dapat bervariasi tergantung pada situasi dan jenis lembaga. Namun, pemimpin yang sukses sering kali menunjukkan kombinasi beberapa karakteristik di atas. Penting untuk diingat bahwa kepemimpinan adalah keterampilan yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan seiring waktu melalui pengalaman, pelatihan, dan refleksi. Peningkatan mutu pendidikan sekolah merupakan satu aturan pendidikan nasional yang bertujuan untuk menambah kemandirian, daya saing, dan harkat martabat sekolah.

## E. Pembahasan

Kepemimpinan berasal dari kata *leadership* dari asal kata *to lead*. Dan kata ini menjadi bahasa Inggris yang di indonesiakan karena sering digunakan dan terdapat di berbagai bidang kehidupan manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian kepemimpinan adalah cara memimpin atau perihal pemimpin. Beberapa Pengertian kepemimpinan menurut pendapat para ahli, sebagaimana yang dikutip dari buku "Kepemimpinan Sekarang Dan Masa Depan" berikut ini :

- a. Kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktivitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama (Rauch & Behling).
- b. Kepemimpinan kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok (George P. Terry).
- c. Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar ikut tempat dalam mencapai tujuan umum (H Koontz dan C Donnel.)

Kepemimpinan adalah disiplin ilmu yang kompleks dan mempunyai banyak segi. Kepemimpinan mudah untuk diidentifikasi tetapi sulit untuk didefinisikan. Beberapa ahli manajemen pada dasarnya sepakat bahwa manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses pengaruh antara manajer dan bawahannya. Kepemimpinan telah dipelajari secara luas dalam berbagai konteks dan landasan teoritis. Dalam arti tertentu, kepemimpinan digambarkan sebagai sebuah proses, namun sebagian besar teori dan penelitian kepemimpinan berfokus pada karakter untuk meningkatkan pemahaman. Kemampuan beradaptasi adalah kunci bagi pemimpin untuk menentukan gaya kepemimpinan mereka. Situasi, keadaan, waktu dan tempat yang berbeda juga memerlukan pendekatan yang berbeda pula. Pemimpin yang sukses adalah mereka yang dapat menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan unik lingkungannya. Keefektifan kepemimpinan sangat bergantung pada fleksibilitas pemimpin dalam menyesuaikan gaya perilakunya dengan situasi yang dihadapi (Razali, 2022).

Menurut pandangan Ki Hajar Dewantoro, kepemimpinan dapat dilakukan dengan melalui pendekatan: *hing ngarso sung tuladha, hing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Jika pemimpin memposisikan dirinya di depan, maka pemimpin harus mampu memberikan keteladana atau contoh yang baik terhadap anak buahnya. Jika pemimpin memposisikan dirinya di tengah, maka pemimpin dapat berperan sebagai seorang

motivator, jika pemimpin memposisikan dirinya di belakang, maka pemimpin memberikan kepercayaan kepada bawahannya untuk menjalankan tugas dan senantiasa mengawal kerja dan aktivitas bawahannya.

Teori kepemimpinan adalah generalisasi dari serangkaian perilaku dan konsep manajemen, yang menekankan konteks historis dan penyebab gaya kepemimpinan. Persyaratan menjadi pemimpin, tugas, fungsi pokok dan etika profesi kepemimpinan. Teori manajemen sering kali berusaha memberikan penjelasan dan interpretasi mengenai aktivitas manajemen dan manajer. Hal ini juga mempengaruhi interpretasi bawahan terhadap peristiwa, pengorganisasian kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut, menjaga hubungan kerjasama dan kerja sama tim, serta mendapatkan dukungan dan komunitas, berkolaborasi dari dalam atau luar organisasi (Wulandari et al., 2021). Kepemimpinan yang efektif adalah kunci untuk :

- a. Memajukan program pembelajaran dengan trobosan baru.
  - b. Meningkatkan produktivitas SDM di lingkungan sekolah.
  - c. Mengembangkan ide dan gagasan untuk meningkatkan mutu sekolah.
- (Rizkita & Supriyanto, 2020).

Kepemimpinan pendidikan itu yang dapat mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran, tanggung jawab yang dipegang besar dan kompleks, serta membutuhkan bantuan dari seluruh elemen sekolah. Keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterbukaan wawasan, mendelegasikan tugas, dan mengelola sarana prasarana. Supaya menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran (Aruningsih, 2021).

Kepemimpinan situasional merupakan pemimpin yang dapat memahami perilakunya artinya pemimpin mengetahui kekuatan dan kelemahannya, serta gaya kepemimpinannya yang alami, pemimpin memahami tingkat kematangan, pengalaman, dan motivasi bawahannya, pemimpin mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti jenis tugas, waktu yang tersedia, dan tingkat risiko. Dengan memahami ketiga faktor tersebut, pemimpin dapat memilih gaya kepemimpinan yang paling efektif untuk mencapai tujuan (Leuwol et al., 2023).

Menurut kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, dalam memimpin lembaga kepala sekolah, hal pertama yang mendasari ialah rasa tanggung jawab, seorang pemimpin yakni kepala sekolah harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar sebab semua komponen yang ada pada lembaga tersebut menjadi tanggung jawab seorang pemimpin, seorang pemimpin tidak hanya mementingkan dirinya sendiri, tetapi seluruh yang ada di lembaga juga menjadi tanggung jawabnya. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, tidak mengedepankan dirinya melainkan bersama sama membangun serta bekerja sama untuk kepentingan lembaga. Dalam prinsip beliau, pegawai yang berada di lembaga tersebut bukanlah seorang staf atau karyawan, melainkan rekan kerja. Beliau berpesan, jika menjadi seorang pemimpin jangan pernah kita beranggapan diri kita lebih pintar dari orang lain, serta harus siap menerima masukan dan kritikan dari orang sekitarnya.

Teori kepemimpinan situasional sering disebut oleh pengembangnya, Dr. Paul Hersey, sebagai Teori Kepemimpinan Situasional Hersey-Blanchard. Kepemimpinan situasional ialah cara gaya kepemimpinan yang memfokuskan pada pengikut. Kepemimpinan situasional ialah cara gaya pemimpin yang berorientasi pada bawahan. Kepemimpinan situasional adalah perilaku kepemimpinan yang beradaptasi dengan

berbagai situasi dan keadaan sekunder. Indikator-indikator yang mempengaruhi antara lain:

1. Pemimpin memberi arahan yang jelas.
2. Pemimpin melakukan komunikasi timbal balik.
3. Pemimpin mendukung bawahan dalam melaksanakan pekerjaan.
4. Pemimpin memberikan wewenang bawahan dalam bekerja.
5. Pemimpin mendukung bawahan dalam melaksanakan pekerjaan.
6. Pemimpin memberikan wewenang bawahan dalam bekerja.

Gaya kepemimpinan situasional merupakan kajian penting yang mempertimbangkan tingkat kematangan anggota organisasi. Dalam hal gaya kepemimpinan spesifik situasi, motivasi, kemauan dan kemampuan bawahan harus terus dievaluasi untuk mengetahui kombinasi gaya yang paling sesuai. Dalam situasi pelatihan, kematangan bawahan diukur berdasarkan kemampuan bawahan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepala sekolah, antara lain; melaksanakan program pendidikan, tugas administrasi dan tugas pengembangan profesi pegawai. Selanjutnya kepala sekolah menilai kematangan guru sesuai tugas yang diberikan dengan kriteria yang telah ditentukan (Hamidan, 2021).

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, memiliki gaya kepemimpinan situasional, yang dimana menjadikan seorang pemimpin harus bisa memberikan arahan yang baik kepada rekan kerjanya, karena tugas seorang pemimpin adalah membimbing serta mengarahkan bawahan atau rekan kerjanya untuk menjalankan tujuan yang ingin dicapai suatu lembaga. Apabila dalam lembaga terdapat problem dalam mencapai tujuan maka beliau sebagai pemimpin melakukan komunikasi antara pihak tersebut, untuk saling sharing tentang problematika yang ada di sekolah dan untuk menemukan solusi bagi problem tersebut. Sebagai seorang pemimpin tentu sangat perlu dalam mendukung bawahan atau rekan kerja, serta banyak memotivasi mereka agar dalam melaksanakan tugas di sekolah para karyawan tersebut merasa diperhatikan. Dan sebagai seorang pemimpin beliau memberikan wewenang kepada rekannya dalam bekerja, beliau mengatakan bahwatidak membedakan antara pemimpin dengan rekannya karena dalam sekolah semuanya ikut bekerja sama untuk

Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya ukuran, tingkatan atau derajat (kecerdasan, kepandaian), baik buruknya suatu benda. Menurut Mujammil, Mutu pendidikan adalah cara suatu lembaga dalam menggunakan referensi belajar untuk meningkatkan keterampilan belajar secara optimal. Mutu pendidikan meliputi input, proses, output dan outcome. Proses pendidikan bermutu apabila dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Mutu pendidikan di Indonesia akan bisa tercapai jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup sistem pendidikan nasional yang ada dalam UU nomor 20 tahun 2003 yang salah satu penjabarannya ialah peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Dalam kepemimpinan, usaha seseorang yang berperan sebagai pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi atau lembaga tertentu untuk mencapai tujuan memegang peranan penting. Peran kepala sekolah sangat penting untuk menggerakkan berbagai bagian sekolah agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan lancar. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah harus bertindak profesional dan bertanggung jawab, yaitu. Mengimplementasikan fungsi dan tugas pokok berdasarkan peraturan perundang-undangan. Kepala sekolah mempunyai harapan yang besar dengan harapan mampu mengarahkan lembaga yang ia pimpin ke supaya lebih baik dengan bantuan

kerja profesionalnya serta membawa kemaslahatan dan kesuksesan bagi seluruh siswa sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan utama semua lembaga pendidikan, proses pembelajaran menjadi kunci untuk mencapai tujuan tersebut, dan diperlukan pemikiran yang matang serta kreatif untuk menghasilkan produk atau kualitas pembelajaran yang unggul dan diminati oleh peserta didik (Qomaruddin, & Ernawati, 2023). Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang siap menyelenggarakan proses pendewasaan sifat-sifat peserta didik, yang berkembang dengan membebaskannya dari kebodohan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kepalsuan, penipuan, keburukan dan kedengkian. Oleh karena itu, sekolah lebih memperhatikan kualitas hasil belajar siswa dan mengikuti berbagai kompetisi. Dalam hal hasil pembelajaran, sekolah memberikan kebebasan yang lebih spesifik kepada guru dan tidak terbatas pada mengajar saja (Hidayat, 2022).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 ayat (3) berbunyi "SPMP adalah alat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan sejahtera. SPMP diterapkan dengan berbagai cara, seperti penetapan standar mutu pendidikan, monitoring dan evaluasi, dan pengembangan program-program peningkatan mutu (Siahaan et al. 2023). Pendidikan dinyatakan bermutu dan berkualitas apabila suatu lembaga tersebut mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya, dan kebutuhan stake holders yang terpenuhi yang berupa kebutuhan bawahan, kebutuhan dunia kerja, kebutuhan profesional (Siswopranoto, 2022)

Mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember ini sudah tergolong cukup baik karena para dewan guru yang mengajar menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, karena diusia anak-anak seperti pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember ini mereka lebih cepat merespon guru yang bisa mengontrol kondisi kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan terlebih lagi jika pembelajarannya di luar kelas tetapi tidak menutup kemungkinan jika pembelajaran di luar kelas ini para siswa memperhatikan jika pembelajarannya berupa materi saja, jadi dewan guru yang mengajar harus bisa menciptakan pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan praktiknya.

Kepemimpinan adalah upaya mereka yang menjalankan peran kepemimpinan supaya orang lain masuk dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu untuk mencapai tujuan. Peranan kepala sekolah sangat penting dalam mengantarkan berbagai unsur sekolah dan menjamin keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, serta ia harus bertindak secara profesional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Harapan besar dilimpahkan kepada kepala sekolah, dengan harapan agar beliau mampu memimpin sekolah dengan profesionalismenya, mengelola supaya lebih baik dari sebelumnya serta membawa manfaat dan sejahtera bagi seluruh siswa.

Menjadi seorang pemimpin yang baik di Madrasah Ibtidaiyah 01 Kh Shiddiq Jember, itu yang mampu memberikan pengaruh positif bagi bawahan atau rekannya terlebih lagi jika dalam lingkup sekolah untuk mencapai tujuan suatu lembaga, Karena menjadi pemimpin memikul tanggung jawab yang besar dalam mengelola suatu lembaga, maka besar harapan keberhasilan lembaga terletak di pundak pemimpinnya. Sebagai seorang pemimpin juga harus mampu menggerakkan komponen-komponen sekolah kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan efektif sesuai dengan misi lembaga pendidikan.

Kriteria Pemimpin Menurut Vietzal Riva : Pemimpin suatu lembaga harus mempunyai syarat tertentu, seorang pemimpin sejati haruslah :

1. Mempengaruhi, menjadikan pemimpin seseorang yang diikuti semua orang.
2. Kekuasaan atau power, pemimpin akan diikuti oleh orang lain karena mereka mempunyai kekuatan untuk membuat orang lain menghormati mereka.
3. Wewenang, dipahami sebagai kewenangan yang pemimpin dapat untuk mengambil keputusan atas sesuatu kebijakan.
4. Pengikut, pemimpin dapat dikatakan mempunyai pengaruh, kekuasaan, dan wewenang apabila ia mempunyai orang-orang yang mendukungnya dengan memberikan dukungan.

Kepemimpinan dan kesadaran situasional, pengaruh utama dari kepemimpinan situasional adalah pengaruh atau akibat dari gaya kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin kepada bawahannya.

Dampak yang ditimbulkan dari penerapan gaya manajemen situasional yang dilakukan kepala sekolah tidak lepas dari empat unsur utama gaya manajemen situasional, yaitu: manajemen, yaitu berbicara, berkonsultasi atau menjual, berpartisipasi dan mendelegasikan. Semua unsur yang terkait tersebut mempengaruhi pelaksanaan kegiatan manajemen direktur lembaga pendidikan (Burhanuddin, 2020). Kepemimpinan situasional ini berfokus pada upaya pemimpin dalam membantu pengikutnya mencapai target. Pemimpin yang efektif mampu membawa pengikutnya mencapai target, sehingga pengikut merasa diperhatikan dan mendapat dukungan optimal (Perdana, 2021).

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, ketika menjadi seorang pemimpin itu harus bisa membawa pengaruh positif bagi lembaga maupun komponen yang ada dalam lembaga tersebut. Pemimpin yang ideal ialah yang dapat menjalankan kelompoknya pada misi yang baik dan merangkul seluruh anggota. Kepala sekolah sebagai penggerak arah kebijakan sekolah dan cara mencapai tujuan pendidikan yang ia pimpin, kepala sekolah mempunyai tugas untuk terus meningkatkan kinerjanya, melalui peningkatan kinerja dengan meraih tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dengan adanya pengaruh, kekuasaan, wewenang, dan pengikut yang dimiliki kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, maka itu semua menjadi poin dasar yang dimiliki untuk mempengaruhi rekan kerjanya di lembaga tersebut.

Prinsip dalam kepemimpinan menurut Ki Hajar Dewantara:

- a. *Ing Ngarsa Sung Tulada*, artinya didepan memberi teladan. Pemimpin harus menjadi contoh bagianak buahnya.
- b. *Ing Madya Mangunkarsa*, artinya di tengah membangun kehendak atau niat. Pemimpin harus berjuang bersama anak buah.
- c. *Tut Wuri Handayani*, artinya dari belakang memberikan dorongan. Ada saatnya pemimpin membiarkan anak buah melakukan sendiri.

Dalam Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, Unsur-unsur perilaku kepemimpinan ini dapat bervariasi tergantung pada situasi dan jenis lembaga. Namun, pemimpin yang sukses sering kali menunjukkan kombinasi beberapa karakteristik di atas. Penting untuk diingat bahwa kepemimpinan adalah keterampilan yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan seiring waktu melalui pengalaman, pelatihan, dan refleksi. Mutu pendidikan di sekolah dikatakan meningkat jika mencakup penerapan

kebijakan pendidikan dengan memperkuat daya saing, kemandirian, dan harkat dan martabat lembaga.

Landasan kepemimpinan situasional adalah kepemimpinan adaptif. Ini berarti para pemimpin bisa bersosialisasi di lingkungan dan komponen yang bekerja bersama mereka. Berikutnya adalah kompetensi rekan, dimana kinerja atau tugas rekan harus didasarkan pada yang di teliti dan dialami pemimpin serta bagaimana tugas dialokasikan pada bidang dan kemampuan anggota dalam kelompok (Kwirinus et al. 2023). Keberhasilan gaya kepemimpinan situasional bergantung pada hubungan pemimpin dan bawahan yang baik, tanpa rasa menjatuhkan, dan didasari oleh budaya dan lingkungan sekitar. Hubungan sosial yang positif antara pemimpin, pekerja, dan masyarakat juga penting bagi kemajuan kelompok.

## F. Simpulan

Dapat ditarik kesimpulan mengenai kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, yaitu kepemimpinan situasional dalam meningkatkan mutu pendidikan, dilihat berdasarkan indikator kemauan dan kemampuan. Berkontribusi dalam pengembangan program dan aktif dalam setiap kegiatan, serta menjadi penyemangat bagi rekan-rekan guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember. Selalu memberikan kontribusi kepada bawahan dalam kegiatan, baik pada saat proses perencanaan maupun sampai dengan pelaksanaan program yang direncanakan.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, dalam mengelola suatu organisasi hal pertama yang didasari oleh rasa tanggung jawab, pemimpin khususnya direktur harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi karena seluruh komponen organisasi adalah tanggung jawab pemimpin. Menjadi pemimpin bukan hanya peduli pada dirinya sendiri, melainkan semua dalam organisasi juga harus bertanggung jawab.

Kualitas pengajaran di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember cukup baik karena para guru mengajar dengan aktif, kreatif dan gembira karena anak-anak seumuran dengan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. SHIDDIQ November lebih responsif terhadap guru yang mampu mengontrol kondisi kelas yang dinamis, kreatif dan menyenangkan, apalagi jika pembelajaran dilakukan di luar kelas.

Menjadi seorang pemimpin yang baik itu yang mampu memberikan pengaruh positif bagi bawahan atau rekannya terlebih lagi jika dalam lingkup sekolah untuk mencapai tujuan suatu lembaga, karena pemimpin memiliki tugas dan tanggung jawab pada lembaga yang cukup besar, maka dari itu harapan besar keberhasilan suatu lembaga terdapat pada pundak seorang pemimpin. Dalam Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH SHIDDIQ Jember, unsur-unsur perilaku kepemimpinan ini dapat bervariasi tergantung pada situasi dan jenis lembaga.

## References

- Aisyah, S. (2017). *Implementasi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah di SMP Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya*. <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id>
- Andang. (2020). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Aruningsih, P. A. (2021). Kepemimpinan pendidikan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Burhanuddin, C. C. (2020). *Implikasi kepemimpinan situasional kepala sekolah pada efektivitas kinerja tata usaha (TU) di SMP Negeri 23 Kota Semarang* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo].
- Erlangga, H. (2018). *Kepemimpinan dengan spirit technopreneurship*. FISIP Unpas Press.
- Fauziah, H. (2018). Kepemimpinan situasional dan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan komitmen guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2).

- Fidyansyah, T., & Rohmah, S. N. (2021). Kriteria calon pemimpin negara dan mekanisme pencalonannya di Negara Republik Indonesia dalam pandangan fiqh siyasah. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 8(2).
- Hamidan, M. R. (2021). *Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Kandis* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Hidayat, N. M. (2022). *Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sekolah bermutu (Studi kasus peningkatan mutu pengelolaan sekolah di SMP Islam Terpadu Harapan Umat Karawang)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Hutahaean, W. A. (2021). *Filsafat dan teori kepemimpinan*. Ahli Media Press.
- Kwirinus, D., et al. (2023). Model kepemimpinan situasional dan transformasional kepala sekolah SMAK Yos Sudarso Batu. *Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Leuwol, N. V., et al. (2023). Karakteristik kepemimpinan ideal di era generasi milenial. *Journal on Education*, 5(2).
- Lukman, A. (1995). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Maulana, A. R., & Anwar, C. (2022). Konsep pemimpin dan kriteria memilih pemimpin dalam Al-Qur'an, 4(2).
- Nawawi, H. (2003). *Kepemimpinan mengefektifkan organisasi*. Gadjah Mada University Press.
- Nisfindi, L. (2016). *Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah di SMP Negeri 2 Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. <https://repository.iainpurwokerto.ac.id/2088/>
- Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2020). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*.
- Perdana, N. S. (2021). Implementasi model kepemimpinan situasional: Kebijakan Merdeka Belajar tentang relaksasi dana BOS dan dampaknya terhadap aksesibilitas pendidikan. *Dharmas Education Journal*, 2(2).
- Priansa, D. J. (2014). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Alfabeta.
- Qomaruddin, Q., & Ernawati, F. (2023). Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui program plus di SD Negeri 1 Tegalgiro Nogosari Boyolali. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2).
- Razali, M. T. (2022). Kepemimpinan (leadership) berbasis karakter dalam peningkatan kualitas pengelolaan organisasi kepemudaan. *Jurnal Kemunting*, 3(1).
- Rivai, V., et al. (2013). *Pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Rivai. (2003). *Kepemimpinan pendidikan*. Cahaya Ilmu.
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2).
- Saragih, R., Nasution, M., Marpaung, I., & Marpaung, S. F. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK YPK Medan. *Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*.
- Siahaan, A., et al. (2023). Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3).
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar mutu pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarto. (2001). *Dasar-dasar kepemimpinan administrasi*. Gadjah Mada University Press.
- Syarifudin, E. (2021). Teori kepemimpinan. *Jurnal Teori Kepemimpinan*, 21(102).
- Trihantoyo, S. (2021). Kepemimpinan situasional kepala sekolah Ken Blanchard–Paul Hersey. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3).
- Wulandari, W., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Analisis teori kepemimpinan dalam organisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.